

PENJUALAN DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. RICKY PUTRA GLOBALINDO TBK

Puji Lestari¹, Rendra Erdkhadifa²
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung^{1,2}
pujilestari9567@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih PT. Ricky Putra Globalindo Tbk selama periode tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Sampel penelitian melibatkan 32 laporan triwulan PT. Ricky Putra Globalindo Tbk dari tahun 2015 hingga 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan memiliki hubungan searah atau positif dan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sebaliknya, biaya operasional memiliki hubungan tidak searah atau negatif dan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Simpulan, Implikasi temuan ini dapat digunakan sebagai landasan strategis bagi perusahaan dalam mengelola penjualan dan biaya operasional guna meningkatkan stabilitas keuangan.

Kata Kunci: Biaya Operasional, Laba Bersih, Penjualan

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of sales and operational costs on PT. Ricky Putra Globalindo Tbk 's net profit during that period. The research method used is a quantitative approach with multiple linear regression analysis. The research sample involved 32 quarterly reports of PT. Ricky Putra Globalindo Tbk from 2015 to 2022. The research results showed that sales had a unidirectional or positive relationship and partially had a significant effect on net profit. On the other hand, operational costs have a unidirectional or negative relationship and partially have a significant effect on net profit. Conclusion, the implications of these findings can be used as a strategic basis for companies in managing sales and operational costs to increase financial stability.

Keywords: Operational Costs, Net Profit, Sales

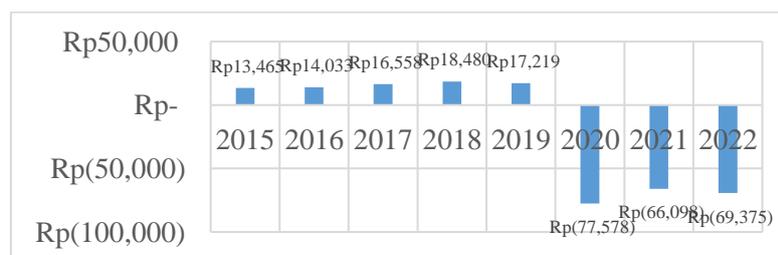
PENDAHULUAN

Kemajuan bidang industri yang semakin padat menyebabkan persaingan terjadi di dalam perusahaan yang sejenis tidak dapat dihindari. Perselisihan diantara perusahaan ini mewajibkan perusahaan tersebut untuk melanjutkan inovasi terkait produknya dengan menekan biaya produksi hingga harga jual produk bisa bertanding. Upaya perusahaan yang bisa dikerjakan guna menjaga eksistensi perusahaan ialah dengan cara membuat produk yang lebih menarik dari yang lain untuk menarik daya beli masyarakat. Setiap perusahaan diwajibkan beradaptasi dengan peralihan yang muncul baik di luar atau dalam perusahaan juga memaksimalkan berbagai sumber daya yang terdapat secara efektif juga efisien. Usaha Perusahaan atau perusahaan guna meraih untung atau laba yang optimal pastinya perusahaan mendapatkan problematika atau

masalah yang sangat berat hingga menjadikan perusahaan tidak berjalan sesuai yang diinginkan. Beberapa aspek penyebab gagalnya sebuah perusahaan antara lain ialah pengambilan keputusan yang salah dari manajer dan pengaturan dokumen keuangan hingga menyebabkan aktivitas operasional perusahaan terganggu. Oleh sebab itu, manajemen harus mengatur sumber daya yang ada secara profesional, mengidentifikasi juga mengatasi masalah yang ada. Besarnya keuntungan yang didapat perusahaan maka makin besar pula keahlian perusahaan tersebut guna bertahan menghadapi masalah-masalah yang akan datang.

Menurut Soemarso keuntungan atau laba ialah total lebih dari selisih jual dan beban yang selaras dengan aktivitas usaha. Tiap perusahaan tentu berorientasi terhadap laba atau untung (Wahyuni & Christine, 2023). Fungsi pengkalkulasian untung ini lebih umum ialah kalkulasi laba guna waktu yang singkat untuk dijadikan dasar yang dipakai kreditor, pemilik saham, investor juga manajer saat menentukan keputusan. Agar keuntungan yang diperoleh selaras dengan yang diharapkan perusahaan, maka ia harus merancang rencana pendapatan laba yang baik. Hal tersebut ditetapkan dari keahlian perusahaan memprediksi situasi usaha guna masa kini juga masa depan. Aspek yang mempengaruhi keuntungan perusahaan antara lain harga jual, biaya, penjualan, volume jual, juga produksi (Mulyadi, 2016). Pandangan Kasmir, laba bersih ialah keuntungan bisnis perusahaan yang berjalan sesudah dikurangi bunga juga pajak (Wahyuni & Christine, 2023). Umumnya laba bisa dipakai layaknya tolak ukur untuk sebuah perusahaan saat menilai efektivitasnya. Dikarenakan sebuah perusahaan bisa disebut sukses saat bisa mendapatkan keuntungan yang mampu mencukupi kegiatan perusahaan periode berikutnya. Perusahaan berkembang jika mereka bisa menekan biaya yang keluar hingga keuntungan makin tinggi, sementara apabila perusahaan tidak dapat menekan biaya keluar maka keuntungan yang didapat makin kecil.

Beberapa perusahaan manufaktur sub sektor tekstil juga garmen untuk tahun 2018 sampai dengan 2019 menghadapi depresiasi laba bersih yang signifikan. Pada laporan yang dicantumkan oleh Standart & Pors (S&P) 16 Juli 2019, dilaporkan jika perselisihan dagang antara Amerika Serikat (AS) dan China ialah sebagian aspek penyebab kesusahan yang dihadapi oleh industri tekstil Indonesia. Namun, bersumber dari *website* kominfo pada tanggal 30 Juli 2022, diberitakan jika tahun 2021 industri tekstil dan produk tekstil (TPT) berkembang signifikan sampai meraih 12,45% (*year on year*). Investasi yang diberikan pada industry TPT meningkat senilai 6,4% untuk triwulan I tahun 2022. Namun hal itu berbeda dengan situasi keuangan untuk sebagian intansi manufaktur yang tercantum pada sub sektor tekstil dan garmen, yakni PT. Ricky Putra Globalindo Tbk . Meskipun, berada dalam periode ekonomi yang sama, akan tetapi kondisi untung bersih PT. Ricky Putra Globalindo Tbk untuk tahun 2022 justru menurun dari tahun sebelumnya.



Gambar 1. Laba Bersih pada PT. Ricky Putra Globalindo Tbk Tahun 2015-2022

Sumber: www.emiten.kontan.co.id

Berdasarkan Gambar 1 bisa dilihat jika laba bersih PT. Ricky Putra Globalindo Tbk pada tahun 2015 hingga 2022 menghadapi penurunan, bahkan untuk tahun 2020 sampai 2022 menghadapi kerugian yang artinya dapat dikatakan kurang menjaga kestabilan keuangan perusahaan. Bersumber dari *website* CNBC Indonesia pada tanggal 12 Juli 2019, diberitakan bahwa penurunan laba bersih tersebut disebabkan oleh menurunnya jumlah penjualan. Menurunnya jumlah penjualan dikarenakan oleh turunnya minat pasar. Penurunan kondisi permintaan pasar disebabkan oleh penurunan daya serap pasar akibat harga bahan baku yang sempat naik tinggi mencapai 70%. Hal tersebut mengakibatkan serapan cenderung menurun karena harga produk naik, imbas dari kenaikan harga bahan baku. Selain itu, diberitakan pada *website* kontan pada tanggal 23 Maret 2023 penyebab PT. Ricky Putra Globalindo Tbk masih mengalami kerugian selama tiga tahun berturut ialah disebabkan oleh tingginya biaya-biaya yang dikeluarkan. Diantaranya adalah naiknya jumlah biaya operasional yang dikeluarkan pada tahun 2022 dibanding dengan jumlah biaya produksi pada tahun 2021. Meskipun penjualan pada tahun 2022 menghadapi perkembangan dibanding tahun sebelumnya, hal itu tidak dapat menutup besarnya jumlah biaya yang dikeluarkan, sehingga perusahaan tersebut tetap dalam keadaan merugi.

Kondisi keuangan yang terus merugi selama tiga tahun berturut menunjukkan adanya kinerja perusahaan yang menurun. Dampak dari hal tersebut bagi perusahaan adalah munculnya keraguan dari para investor untuk melakukan penanam saham pada perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan munculnya penurunan harga saham diikuti margin laba bersih, rasio taraf nilai buku juga rasio perolehan taraf ikut menurun. Dengan kondisi perusahaan yang tidak stabil, maklum jika pengguna pasar tidak optimis atas prospek bisnis perusahaan serta memilih guna mendapat dananya. Beberapa faktor menjadi pengaruh untungnya perusahaan antara lain penjualan, harga jual, biaya, volum penjualan, serta produksi (Mulyadi, 2016). Faktor pertama yang mempengaruhi naik turunnya laba bersih adalah penjualan. Penjualan ialah aktivitas yang dikerjakan penjual saat menjual barang maupun jasa dengan keinginan mendapat untung dari adanya transaksi itu. Penjualan artinya tunai juga kredit. Penjualan tunai ialah pembayaran terhadap produk dagangan yang didapat dengan tunai. Sementara, penjualan kredit ialah penjualan produk dagangan yang perolehan kasnya tidak dapat diperoleh dengan tunai, hingga memunculkan piutang (pembayaran terjadi saat jatuh tempo) (Hery, 2017). Penjualan ialah kepentingan pertama perusahaan saat menjalankan usaha dimana jika penjualan besar maka besar pula laba bersihnya, sementra jika jualan kecil maka kecil juga laba bersihnya (Kasmir, 2018).

Karenanya dinantikan manajemen bisa mempertahankan kinerja perusahaan secara baik agar penjualan yang diperleh terus berkembang. Selain penjualan, faktor selanjutnya yang jadi pengaruh keuntungan perusahaan yaitu biaya oprasional. Menekan biaya oprasional yang akan dikeluarkan guna kegiatan Perusahaan ialah cara guna endapatkan keuntungan yang optimal. Menurut teori yang diutarakan oleh Jopie Jusuf, jika biaya perasional ialah beberapa biaya yang memiliki ketertakaitan terhadap aktivitas perusahaan dalam keseharian dan tidak berhubungan secara langsung terhadap produk dari perusahaan. Kesesuaian pendapat yang dikemukakan oleh Jopie Jusuf jika perusahaan melakukan usaha untuk mengontrol pengeluaran biaya operasional perusahaan, maka perusahaan itu akan mendapat untung bersih yang besar, dan sebandingnya, jika terjadi pengeluaran biaya yang boros akan berakibat pada turunnya laba (Rahmawati et al, 2021). Berdasarkan penelitian Susilawati menyatakan bahwa penjualan dengan parsial mempengaruhi keuntungan, sebaliknya biaya oprasional tidak

mempengaruhi laba bersih (Susilawati, 2019). Pandangan Wahyuni & Christine menyatakan besar kecilnya penjualan juga beban pokok jual mempengaruhi laba bersih perusahaan (Wahyuni & Christine, 2023). Selanjutnya, pada penelitian Fathony & Wulandari menunjukkan jika biaya produksi tidak mempengaruhi signifikansi laba bersih, sebaliknya biaya operasioanl mempengaruhi signifikansi laba bersih perusahaan (Fathony & Wulandari, 2020). Pada riset yang digarap Rohmat & Suhono, menyajikan jika besar kecilnya biaya produksi serta biaya operasional bisa berpengaruh pada jumlah laba bersih perusahaan (Rohmat & Suhono, 2021).

Merujuk pada uraian tersebut bisa dimengerti jika ada sebagian penelitian yang mengkaji tentang aspek yang mempengaruhi naik turunnya laba bersih sebuah perusahaan. Pada tiap penelitian tentunya mempunyai ciri yang beda, baik variable independen, perusahaan yang terlibat, dan hasil penelitian yang berbeda. Tujuan riset ini yaitu guna mengetahui pengaruh penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih PT. Ricky Putra Globalindo Tbk tahun 2015 hingga 2022.

KAJIAN TEORI

Laba Bersih

Teori yang dikemukakan oleh Kasmir menyatakan jika definisi laba brsih ialah laba yang dikurangi dengan biaya seperti beban perusahaan pada sebuah masa pastinya termasuk pajak (Wahyuni & Christine, 2023). Beberapa aspek yang jadi pengaruh laba bersih perusahaan antara lain penjualan, harga jual, biaya, volum penjualan, dan produksi (Mulyadi, 2016). Usaha yang dapat dilakukan perusahaan guna mendapat laba bersih yang selaras dengan tujuan yang akan diraih harus melakukan bermacam hal diantaranya yaitu melaksanakan penekanan terhadap biaya seoptimal mungkin, selanjutnya menerapkan dengan benar.

Penjualan

Penjualan ialah semua nilai yang diberikan kepada pengguna atas produk dagangan yang dikeluarkan perusahaan, meliputi penjualan tunai dan kredit. Penjualan bersih dihasilkan dari penjual bruto dikurangi retur juga keselarasan harga jual dan ptongan penjualan (Hery, 2017). Menurut teori yang dikemukakan oleh Kasmir, (2018), bahwa besar kecilnya penjualan yang diperoleh dapat mempengaruhi jumlah laba yang didapatkan perusahaan.

Biaya Operasional

Jika perusahaan bisa menekan pengeluaran kegiatan operasi, maka perolehan laba bersih perusahaan terus meningkat, begitupun sebaliknya muncul pengeluaran biaya yang boros akan berakibat pada turunnya laba (Rahmawati et al, 2021). Menurut Jopie Yusuf untuk mengukur biaya operasional menggunakan indikator biaya pemasaran, administrasi serta umum. Dengan sebab itu, perusahaan perlu senantiasa memberikan kontrol pengeluaran biaya yang dikeluarkan perusahaan dan tidak melakukan pemborosan supaya mendapatkan laba bersih yang optimal.

METODE PENELITIAN

Penerapan pendekatan pada riset ini ialah kuantitati. Pada pendekatan kuantitaif, hal yang dikerjakan yaitu dengan menghimpun, lalu diolah, setelah itu menyajikan data yang telah diolah dan dikategorikan sesuai dengan objek yang ditentukan (Koiri & Erdkhadifa, 2022). Data yang diterapkan pada riset ini ialah data sekunder yang didapat

dari dokumen keuangan yang sudah dipublikasikan PT. Ricky Putra Globalindo Tbk melalui *website* emiten kontan. Populasi yang dipakai dalam riset ini ialah dokumen keuangan PT. Ricky Putra Globalindo Tbk tahun 2015 hingga 2022. Teknik sampel diambil pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Terdapat kategori yang diterapkan pada pengambilan sampel ialah laporan keuangan triwulan pada PT. Ricky Putra Globalindo Tbk dalam periode waktu 2015 sampai 2022, sehingga terdapat 32 sampel penelitian. Persamaan yang diterapkan pada analisis ini yakni :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y	= Laba bersih
X ₁	= Penjualan
X ₂	= Biaya Operasional
a	= Konstanta
b ₁ , b ₂	= Koefisien regresi tiap variable independen
e	= <i>Error term</i>

Hipotesis yang ditentukan pada penelitian ini, yaitu:

- H₁: Variabel penjualan serta biaya operasional berpengaruh dengan simultan signifikan terhadap laba bersih PT. Ricky Putra Globalindo Tbk
- H₂: Variabel penjualan berpengaruh secara parsial signifikan terhadap laba bersih PT. Ricky Putra Globalindo Tbk
- H₃: Variabel biaya operasional berpengaruh secara parsial signifikan terhadap laba bersih PT. Ricky Putra Globalindo Tbk

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Ukuran Statistik	N	Penjualan	Biaya Operasional	Laba Bersih
Minimum	32	244,851	33,039	-80,872
Maximum	32	2,151,323	225,801	18,480
Mean	32	900,789	116,727	-12,109
Std. Deviation	32	504,059	58,371	30,634

Diperoleh nilai terendah dan tertinggi penjualan secara berturut-turut yaitu Rp 244.851.000.000 dan Rp 2.151.323.000.000, sedangkan nilai rata-rata senilai Rp 900.789.000.000, dan untuk standar deviasinya adalah Rp 504.059.000.000. Kemudian, biaya operasional memiliki nilai terendah dan tertinggi berturut-turut yaitu Rp 33.039.000.000 dan Rp 225.801.000.000, sedangkan nilai rata-ratanya adalah Rp 116.227.000.000, dan standar deviasinya sebesar Rp 58.371.000.000. Kemudian, laba bersih memiliki nilai terendah dan tertinggi berturut-turut yaitu -Rp 80.872.000.000 dan Rp 18.480.000.000, sedangkan nilai rata-ratanya adalah -Rp 12.109.000.000, dan standar deviasinya sebesar Rp 30.634.000.000.

Tabel 2.
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Penjualan	0,212	4,728
Biaya Operasional	0,212	4,728

Terlihat jika perolehan perhitungan dari kedua faktor tersebut punya nilai toleran lebih dari 0,10 serta memiliki nilai VIF kurang 10. Hingga bisa diringkas tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 3.
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Nilai Koefisien Parameter
Konstanta	-14,640
Penjualan	2,451
Biaya Operasional	-4,526

Memperlihatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut $Y = -14,640 + 2,451X_1 - 4,526X_2 + e$. Berdasarkan persamaan diatas, diperoleh nilai konstanta sebesar -14,640 menunjukkan bahwa jika penjualan (X_1) dan biaya operasional (X_2) bernilai 0 maka nilai Y yaitu laba bersih akan berkurang senilai 14,640. Selanjutnya, persamaan koefisien regresi variable penjualan senilai 2,451 menunjukkan jika penjualan bernilai satu satuan akan meningkatkan laba bersih senilai 2,461, dengan anggapan variable bebas lain yakni variabel biaya operasional bernilai tetap. Sementara itu, koefisien regresi variable biaya operasional senilai -4,526 menyatakan jika biaya operasional bernilai satu satuan akan mengurangi laba bersih senilai 4,526, dengan asumsi variabel bebas lainnya yaitu variabel penjualan bernilai tetap.

Tabel 4.
Uji Koefisien Determinasi

Model	Koefisien Determinasi
Regresi	0,363

Berlandaskan hasil uji koefisien determinasi dalam Tabel 4 maka didapat nilai *R-Square* senilai 0,363. Nilai itu menyatakan jika model mampu menginterpretasikan situasi sebenarnya senilai 36,3% sementara sisanya senilai 63,7% dipengaruhi variable independen lain selain variabel independen pada penelitian.

Tabel 5.
Hasil Uji Simultan

Model	F--Hitung	F-Tabel	Sig.
Model Regresi	8,226	3,330	0,001

Hasil uji simultan dengan uji F menunjukkan signifikan senilai 0,001 lebih kecil dari 0,05 H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sementara nilai F-hitung lebih besar daripada F-tabel, yaitu $8,266 > 3,330$, maka H_0 ditolak serta H_1 diterima. Hingga bisa disimpulkan jika variable penjualan serta biaya operasional dengan simultan mempengaruhi signifikansi variabel dependen, yaitu laba bersih.

Tabel 6.
Hasil Uji Parsial

Variabel	T-hitung	T-tabel	Sig.
Penjualan	2,116	2,045	0,043

Biaya Operasional	-3,492	2,045	0,002
-------------------	--------	-------	-------

Dapat dijabarkan yakni uji parsial dengan uji t dari variabel penjualan mempunyai nilai t-hitung senilai $|2,116|$ yang cukup besar daripada t-tabel yakni 2,045, serta nilai signifikan penjualan senilai 0,043 cukup kecil dibandingkan 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan jika penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sementara, variabel biaya operasional punya skor t-hitung senilai $|-3,492|$ yang cukup besar daripada t-tabel yaitu 2,045, serta nilai signifikansi biaya operasional senilai 0,002 cukup kecil dibandingkan 0,05, maka bisa disimpulkan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Tabel 7.
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.
Penjualan	0,161
Biaya Operasional	0,972

Menyatakan bahwa nilai signifikan variabel penjualan dan biaya operasional sebesar 0,161 dan 0,972 yang cukup besar dari taraf signifikansi 0,05. Hingga, bisa disimpulkan jika tidak terjadi kondisi heteroskedastisitas.

Tabel 8.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	dU	4-dU
Regresi	1,590	1,573	2,427

Syarat data berhasil uji autokorelasi ialah $dU < DW < 4-dU$. Dimengerti banyak sampel (n) = 32 dan variabel independen (k) = 2. Berdasarkan Tabel 8, nilai $dU < DW < 4-dU$ sebesar $1,573 < 1,590 < 2,427$ sehingga bisa disimpulkan jika tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 9.
Hasil Uji Normalitas

<i>Unstandarized Residual</i>	Sig.
Regresi	1,590

Menyatakan nilai *asympt. Sig.* senilai 0,106 cukup besar dari taraf signifikan yang senilai 0,05. Demikian bisa disimpulkan jika nilai residual pada data penelitian ini berdistribusi normal.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih PT. Ricky Putra Globalindo Tbk Tahun 2015-2022

Berlandaskan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan jika variabel penjualan serta biaya operasional dengan bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu laba bersih. Hubungan penjualan juga biaya operasional terhadap laba bersih memiliki perbedaan. Penjualan memiliki hubungan positif terhadap

laba bersih dengan artian makin besar jumlah penjualan perusahaan, maka laba bersih yang didapat perusahaan juga makin meningkat. Sedangkan, biaya operasional mempunyai hubungan negatif terhadap laba bersih dengan artian apabila jumlah biaya operasional perusahaan meningkat, maka laba bersih perusahaan akan turun.

Hasil penelitian ini selaras dengan riset yang digarap oleh Yusmeida & Zein (2020) yang menunjukkan jika secara simultan penjualan dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal itu sesuai dengan kajian dari Mulyadi (2016) jika aspek yang jadi pengaruh untung perusahaan antara lain yakni biaya, penjualan, harga jual, volum penjualan, juga produksi. Berlandaskan hasil riset yang sudah dikerjakan, bisa menjawab fenomena yang terjadi pada PT Ricky Putra Globalindo dimana dalam laporan triwulan tahun 2015-2022 penjualan dan biaya operasional mengalami fluktuatif yang berakibat pada laba bersih Perusahaan yang menurun sampai mengalami kerugian secara berturut-turut. Pada laporan keuangan tahun 2021, perusahaan mencantumkan perkembangan untuk sisi penjualan dibanding realisasi tahun 2020. Berlandaskan laporan keuangan, penjualan bersih naik dari awal Rp 1,28 triliun tahun 2020 jadi Rp 1,37 triliun tahun 2021. Selain membukukan peningkatan penjualan, PT Ricky Putra Globalindo juga dapat menekan pengeluaran kepada sejumlah pos biaya, salah satunya biaya operasional. Tercatat, biaya operasional perusahaan turun dari awal Rp 59,01 jadi Rp 49,78 milyar tahun 2021.

Walaupun catatan meningkatnya penjualan serta penurunan pengeluaran pada sejumlah pos beban, perusahaan masih mengalami kerugian tahun 2021. Hanya saja, sejalan dengan penjualan yang berkembang, perusahaan sukses menekan rugi bersih tahun berlangsung yang bisa disebarkan pada empunya entitas induk atau rugi bersih awal senilai Rp 76,98 milyar tahun 2020 jadi Rp 66,25 tahun 2021.

Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih PT. Ricky Putra Globalindo Tbk Tahun 2015-2022

Berdasarkan hasil riset, diperoleh kesimpulan bahwa penjualan berpengaruh positif signifikansi pada laba bersih PT. Ricky Putra Globalindo Tbk . Hubungan penjualan terhadap laba bersih menampilkan hubungan positif, artian jika penjualan naik, maka perolehan laba bersih perusahaan akan naik. Penelitian ini selaras dengan riset yang digarap (Triani et al., 2020) yang berpendapat jika penjualan berpengaruh secara positif signifikan terhadap laba bersih. Riset ini selaras dengan kajian yang dikemukakan oleh Kasmir jika penjualan ialah kepentingan pertama perusahaan saat melangsungkan usahanya dimana jika penjualan besar maka keuntungan bersih perusahaan akan besar pula, berbeda jika penjualan kecil maka keuntungan bersih yang didapat akan kecil juga (Kasmir, 2018). Hasil penelitian ini sesuai dengan kondisi di PT Ricky Putra Globalindo dimana penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, karena tiap peningkatan yang terjadi pada penjualan, maka laba bersih mengalami kenaikan pula. Pengaruh penjualan terhadap laba bersih dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan tahun 2021 dimana penjualan yang diperoleh perusahaan mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2020, sehingga laba bersih pada tahun 2021 juga mengalami kenaikan dibandingkan jumlah laba bersih tahun 2020. Kemudian, dilihat di laporan keuangan perusahaan pada tahun 2022 penjualan perusahaan menghadapi penurunan diikuti dengan jumlah laba bersih yang menurun.

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih PT. Ricky Putra Globalindo Tbk Tahun 2015-2022

Berlandaskan hasil riset diperoleh kesimpulan jika biaya oprasional berpengaruh negative signifikan pada laba bersih pada PT Ricky Putra Globalindo Tbk. Hubungan biaya operasional pada laba bersih menunjukkan hubungan negatif, artinya apabila biaya operasional naik, maka perolehan laba bersih perusahaan akan turun. Hal tersebut selaras dengan kajian Jopie Jusuf yang berpandangan jika biaya operasional ialah biaya yang jadi pengaruh besar terhadap kesuksesan perusahaan saat meraih tujuannya yakni mendapat laba bersih (Rahmawati et al, 2021). Penelitian ini selaras dengan riset yang digarap Saripah & Harahap (2021) yang berpendapat jika biaya operasional jadi pengaruh negatif signiikan terhadap laba bersih. Hasil riset ini sesuai dengan kondisi di PT Ricky Putra Globalindo dimana biaya operasional jadi pengaruh negatif signiikan pada laba bersih, karena setiap kenaikan yang muncul dalam biaya operasional, maka laba bersih akan menghadapi penurunan serta berlaku sebandingnya. Hal ini dibuktikan dengan data dari laporan keuangan perusahaan pada tahun 2015-2022 dimana tahun 2019 biaya operasional menghadapi peningkatan dibandingkan tahun 2018, sedangkan jumlah laba bersih tahun 2019 menghadapi penurunan dibanding masa sebelumnya.

SIMPULAN

Bahwa jika penjualan juga biaya operasional dengan bebarengan jadi pengaruh signifikan pada laba bersih untuk PT. Ricky Putra Globalindo Tbk . Sedangkan dengan parsial, penjualan jadi pengaruh positif signifikan pada laba bersih, sehingga bisa disimpulkan jika ketika penjualan Perusahaan menghadapi peningkatan maka laba bersih juga menghadapi kenaikan, adapun sebandingnya. Secara parsial biaya operasional jadi pengaruh negatif signifikan pada laba bersih. Hal tersebut berarti jika pada saat biaya operasional perusahaan menghadapi peninkatan, maka laba bersih perusahaan akan menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathony, Aditya Dan Yulianti Wulandari, (2020), Pengaruh Biaya Prduksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt Perkebunan Nusantara. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11 (1), 43-54.
<https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/view/251>
- Hery. (2017). *Akuntansi Pengantar Bank Soal & Solusi*. Jakarta: PT. Grasindo.
<http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/humaniora/article/view/419>
- Kasmir. (2018). *Analisis Lapran Keuangan*. Depok: Rajawali Press.
<https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/reswara/article/view/1177>
- Koiri, A., & Erdkhadifa, R. (2022). Analisis efisiensi dengan data envelopment analysis agresiv dan pengurukuran ffaktor efisiensi pada bank syariah bukopin. *Jurnal manajemen dan keuangan*, 11(1), 73-96.
<https://www.ejurnalunsam.id/index.php/jmk/article/view/5113>
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/14197>
- Rahmawati, ., Sari, Y.K.E., & Sopian, D. (2021). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada Perum Jasa Tirta II Jatiluhur Purwakarta). *Jurnal Bisnis*, 9(1), 75-5.
<https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/jmcbus/article/view/1377>

- Rohmat, R., & Suhon. (2021). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Akuntabel*, 18(2), 247-254. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/view/9355>
- Saripah, E., & Harahap, M.N. (2021). Pengaruh Biaya Operasional dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Tercatat di Bursa Eefk Indonesia Tahun 2012-2018. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*, 10(2), 143-157. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jika/article/view/3448>
- Susilawati, Endang. (2019). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Promosi terhadap Laba Bersih (Studi Perusahaan Rokok PT Gudang Garam Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2017). *Manners*, 2(1), 25-39. <http://jurnal.unnur.ac.id/index.php/manners/article/view/265>
- Triani, A., Suherman, A., & Sudaarma, A. (2020). Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, (2), 83-8. <https://eprints.ummi.ac.id/1960/>
- Wahyuni, S. T., & Christine, D. (2023). Pengaruh Penjualan dan Beban pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Owner Riset & Jurnal AKuntansi*, 7(2), 1553. <http://polgan.ac.id/owner/index.php/owner/article/view/1309>